

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Perkembangan dan pengembangan diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam pendidikan. Pendapat Prayitno (2015:114) mengatakan bahwa “peran bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan sistem pendidikan yang ada”. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Pernyataan tersebut menunjukkan begitu pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan guna membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal.

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam perkembangan peserta didik, maka dari itu diperlukan adanya hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik. Hubungan yang baik dapat membantu peserta didik menjadi insan yang berguna bagi kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Namun, hal ini tentu tidak mudah untuk dilakukan mengingat banyaknya persepsi negatif yang muncul pada bimbingan konseling. Prayitno (2015:121-124) mengungkapkan bahwa banyak sekali kesalahpahaman bimbingan dan konseling yang sering dijumpai dilapangan antara lain; bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah, hanya mengatasi peserta didik bermasalah, mengatasi peserta didik kurang normal atau sakit, dan pekerjaan bimbingan dan konseling dapat

dilakukan oleh siapa saja. Hal ini tentu menjadi masalah besar dimana bimbingan dan konseling yang seharusnya dapat menjadi penopang keberhasilan peserta didik malah menjadi suatu hal yang menakutkan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pemahaman tentang bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat mengenal bimbingan dan konseling lebih mendalam.

Pemahaman dan pengenalan bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan demi menunjang keberhasilan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui layanan orientasi. Menurut Prayitno (2015:255) layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dengan lingkungan yang baru dimasukinya. Pelaksanaan layanan orientasi bimbingan dan konseling tentu perlu dikemas dalam tampilan kegiatan yang menarik dan mudah dipahami mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan era pendidikan revolusi industri 4.0 menuntut adanya sebuah sistem pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan revolusi industri 4.0 bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (cyber system) dan mampu membuat proses pembelajaran berjalan kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini tentu menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi setiap tenaga pendidik untuk dapat membuat proses pembelajaran menggunakan teknologi tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis teknologi tentu akan menjadikan pembelajaran lebih praktis dan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019 di SMK N 1 Metro, melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menampilkan beberapa audio visual tentang bimbingan dan konseling. Wawancara juga dilakukan dengan 6 peserta didik, 3 peserta didik kelas X dan 3 peserta didik kelas XI diperoleh informasi bahwa: 4 dari 6 peserta didik yang diwawancarai mengungkapkan belum terlalu paham tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Pernyataan tersebut tentu menjawab begitu pentingnya pengenalan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, mengingat bimbingan dan konseling adalah salah satu kunci keberhasilan perkembangan peserta didik lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam prasurvei dengan perkembangan zaman serta tuntutan revolusi industri 4.0, maka perlu adanya media penyampaian informasi berupa media audio visual (film bimbingan dan konseling) sebagai media pengenalan dan pemahaman bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Kustandi (2013:64) mengemukakan bahwa media audio visual sebagai “alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap”. Media audio visual nantinya akan menjadi sarana penyampaian informasi yang bagus dalam pelaksanaan layanan orientasi, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami dan mengenal guru bimbingan dan konseling lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, melalui media audio visual, peneliti ingin mengembangkan sebuah film bimbingan dan konseling yang menjelaskan bimbingan dan konseling dengan judul penelitian “Pengembangan media audio visual dengan konsep film bimbingan dan konseling sebagai layanan orientasi di sekolah”. Pengembangan media audio visual dengan konsep film bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu pelaksanaan layanan orientasi tentang bimbingan dan konseling sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, penempatan dan pengobatan, sehingga kedepannya pemahaman dan hubungan peserta didik menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Pemahaman dan pengenalan bimbingan dan konseling perlu dilakukan mengingat bimbingan dan konseling adalah salah satu kunci keberhasilan sistem pendidikan. Pengenalan dan pemahaman bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui layanan orientasi. Perkembangan zaman dan tuntutan revolusi industri 4.0 membutuhkan sebuah perkembangan dalam menyampaikan layanan orientasi bimbingan dan konseling. Perlu adanya pemanfaatan teknologi berupa media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan layanan orientasi yang lebih praktis dan inovatif sehingga dapat diterima peserta didik zaman milenial. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan media audio visual dengan konsep film bimbingan dan konseling sebagai layanan orientasi.

C. Tujuan Pengembangan Proyek

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan media audio visual dengan konsep film bimbingan dan konseling sebagai layanan orientasi.

D. Spesifik Produk yang Diharapkan

Pengembangan produk dalam penelitian ini merupakan pengembangan produk media audio visual terdahulu berupa media audio visual dengan konsep animasi *Powtoon* sedangkan produk media audio visual dalam penelitian ini berupa konsep film. Produk media audio visual dengan jenis *Powtoon* menampilkan sebuah gambar bergerak berupa animasi disertai dengan suara. Sedangkan produk yang diharapkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi atau rincian sebagai berikut:

1. Film bimbingan dan konseling sebagai media pengenalan bimbingan dan konseling dan membantu pelaksanaan layanan orientasi.
2. Materi media audio visual:
 - a. Cerita dan permasalahan yang di perankan hingga pada alur penyelesaian masalah.
 - b. Tampilan dan isi audio visual berisikan alur cerita yang diperankan seseorang dan secara tidak langsung menjelaskan bimbingan dan konseling (pada saat proses konseling)
3. Produk media audio visual dibagi menjadi 2 bagian masing-masing berdurasi kurang dari 10 menit yang isinya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan peserta didik zaman milenial, berupa cerita, permasalahan dan Alur

E. Urgensi Pengembangan

Pengembangan media audio visual ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dalam melaksanakan sebuah layanan orientasi menggunakan media audio visual.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi pendidik dan guru bimbingan dan konseling, dapat menjadi referensi dan media dalam pemberian layanan orientasi kepada peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, memberikan pemahaman dan informasi kepada peserta didik serta dapat digunakan secara mandiri.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah atas membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang bimbingan dan konseling melalui sebuah media yang mudah diterima. Perkembangan zaman dan pendidikan revolusi industri 4.0 menuntut adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Revolusi industri 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mengharuskan setiap pendidik mampu menguasai teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dirasa sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Media audio visual yang digunakan juga disesuaikan dengan peserta didik zaman milenial sehingga peserta didik merasa tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperhatikan pesan dan informasi yang disampaikan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan film bimbingan dan konselingnya menjelaskan gambaran umum bimbingan dan konseling. Klasifikasi secara khusus dan mendetail belum dijelaskan, fokus utama media audio visual ini pada pengenalan dan pemahaman bimbingan dan konseling.

Pertimbangan dalam pembuatan media audio visual juga berkaitan dengan masalah waktu, jika audio visual berdurasi terlalu lama maka akan memakan waktu jam pelajaran dan memungkinkan peserta didik bosan. Subjek penelitian masih berpusat pada peserta didik dan guru bimbingan dan konseling, belum mencakup masyarakat luas. Film bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat terus berkembang dan berinovasi sehingga tidak hanya pada ruang lingkup sekolah.

G. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

- a. Pengembangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan menghasilkan dan mengembangkan produk baru berupa media pembelajaran, materi, desain, dan lain sebagainya.
- b. Media audio visual dengan konsep film bimbingan dan konseling berisi media audio visual yang diperankan seseorang untuk secara tidak langsung menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling.
- c. Layanan orientasi digunakan sebagai wadah dalam menyampaikan informasi.

2. Istilah

- a. Media, adalah alat penyampaian informasi.
- b. Audio visual, adalah media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan.
- c. Bimbingan, adalah bantuan terhadap peserta didik.
- d. Film, adalah gambar hidup, film teater disertai dengan suara.
- e. Konseling, adalah pelaksanaan layanan pemecahan masalah.
- f. Layanan orientasi, adalah layanan penyampaian informasi yang dilakukan untuk membantu peserta didik mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan.